

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove indonesia merupakan hutan mangrove terluas di dunia yaitu $\pm 2,5$ juta hektar melebihi Brazil 1,3 juta ha, Nigeria 1.1 juta ha dan Australia 0,9 ha. Namun dengan demikian kondisi mangrove di indonesia baik secara kuantitatif kualitatif terus menurun dari tahun ke tahun. Ekosistem hutan mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman kurang lebih 202 spesies yang terdiri dari 89 spesies pohon, 5 spesies palem, 19 spesies liana, 44 spesies epifit, dan satu spesies sikas. Bagi berbagai jenis ikan dan udang, perairan mangrove merupakan tempat ideal sebagai daerah asuhan dan tempat mencari makan. Hutan mangrove merupakan salah satu komunitas tumbuhan yang tumbuh di kaasanpinggiran pantai, memiliki peran penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya (Wahyuni *et al.*, 2015).

Hutan mangrove secara umum didefinisikan sebagai hutan yang terdapat di daerah yang terpengaruh oleh pasang surut air laut dengan kondisi tanah lumpur, perpasir dan lumpur berpasir. Hutan mangrove juga di sebut dengan hutan bakau atau mangal yakni komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis, yang di dominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang dapat tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut. Mangrove juga dapat hidup pada substrat pasir dan batu atau karang yang terlindung dari gelombang, oleh karenanya tumbuhan ini tidak sedikit di temukan di estuari, laguna, pantai teluk dan pantai terbuka yang berhadapan dengan terumbu karang. Manfaat hutan mangrove yakni memberi nutrisi, sebagai rantai makanan, air sekitar menjadi bersih, melindungi pantai, tempat berlabuh kapal, bahan kayu bakar, mencegah erosi pantai, sebagai tempat tumbuh dan berkembangbiak biota (Rahmad *et al.*, 2020).

Gastropoda dapat didefinisikan sebagai siput atau keong serta termasuk pada filum moluska yang mana merupakan hewan triploblastik selomata yang bertubuh lunak. Gastropoda memiliki spesies yang paling beraneka ragam karena berhasil menempati berbagai macam habitat dan ekosistem seperti di ekosistem lamun, karang, mangrove dan substrat berpasir atau berlumpur. Penyebaran gastropoda sangat luas dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sangat beragam, seperti dapat hidup pada daerah daratan, perairan

tawar, laut, substrat berpasir dan berlumpur. Peran gastropoda secara ekologis yakni sebagai rantai makanan dan secara ekonomis yakni industri kerajinan seperti memanfaatkan biota sebagai cindramata (Sianu *et al.*, 2014).

Hutan mangrove yang berada di Desa Buluh merupakan salah satu ekosistem hutan mangrove di Kabupaten Bangkalan Madura. Luas mangrove di Madura mencapai 15.118,2 ha yang tersebar di Kabupaten Bangkalan sebesar 1.508,1 ha, Kabupaten Sampang 915,3 ha, Kabupaten Pamekasan sebesar 599,3 ha serta Kabupaten Sumenep yang memiliki daerah kepulauan mencapai 12.095,4 ha (Muhsoni, 2014). Hutan mangrove di Desa Buluh merupakan hutan mangrove yang masih dalam tahap pengembangan, belum adanya penelitian terdahulu di Desa Buluh mengenai kerapatan mangrove dan kelimpahan gastropoda. Dengan menghitung kerapatan mangrove kita dapat mengetahui seberapa pesat perkembangan dan kesuburan tumbuhan mangrove, tak hanya itu adanya biota makrozoobenthos yang berasosiasi juga menjadi salah satu indikator apakah hutan mangrove tersebut masih layak digunakan sebagai tempat hidup dan berkembang bagi biota. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh. Hasil penelitian ini dapat menunjang kegiatan pengelolaan kawasan konservasi secara terpadu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Berapa nilai kerapatan pada mangrove di Desa Buluh
2. Berapa nilai kelimpahan gastropoda pada mangrove di Desa Buluh
3. Bagaimana hasil yang diperoleh mengenai korelasi kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menghitung nilai tingkat kerapatan mangrove, kelimpahan gastropoda dan analisis korelasi terhadap hubungan kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

1.4 Tujuan

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui kerapatan pada mangrove di Desa Buluh
2. Mengetahui kelimpahan gastropoda pada mangrove Desa Buluh
3. Mengetahui korelasi kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh

1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang korelasi kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pendukung serta data lanjutan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut
3. Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan informasi kepada instansi atau pemerintah terkait dengan data korelasi dari kerapatan mangrove dengan kelimpahan gastropoda di Desa Buluh